

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

SKRIPSI



**Oleh:
Christian Crespo
190810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:
Christian Crespo
190810015**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Christian Crespo

NPM : 190810015

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 18 Januari 2023



Christian Crespo

190810015

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Christian Crespo
190810015**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 18 Januari 2023



**Hermaya Ompusunggu, S.E, M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perubahan laba adalah naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan tentunya ingin mendapatkan laba yang terus meningkat, begitupula perusahaan perbankan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pada penelitian ini digunakan beberapa variabel yaitu *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio*, dengan tujuan untuk melihat pengaruh *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* baik secara parsial maupun simultan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan. Populasi pada penelitian ini adalah 47 perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda serta uji hipotesis. Melalui uji T, hasil yang didapatkan adalah *non-performing loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba dan *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Melalui uji F didapatkan bahwa *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dari hasil koefisien determinasi, dikatakan ketiga variabel tersebut hanya mendeskripsikan perubahan laba sebesar 4,5%, dengan sisa 95,5% dideskripsikan oleh variabel lainnya.

Kata kunci : *non-performing loan*; *loan to deposit ratio*; *dividend payout ratio*; perubahan laba.

ABSTRACT

Profit changes is the increase or the decrease of the profit company earned at a certain period. Companies naturally want their profit to grow every period, so as banking companies. This matter certainly influenced by a lot of factors. Some variable used in this research is non-performing loan, loan to deposit ratio and dividend payout ratio, with the purposes of seeing the impact of non-performing loan, loan to deposit ratio and dividend payout ratio partially and simultaneously on profit changes of banking companies. The population of this research is 47 banking companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange, and with the use of purposive sampling technique, the amount of sample of this reseach is 11 banking companies. This research uses quantitative method with secondary data which is financial report that is collected by using documentation method. Data analysis methods used in this research are descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis. Through the T test, the results are non-performing loan has no significant impact on profit changes, loan to deposit ratio has no significant impact on profit changes and dividend payout ratio has significant impact on profit changes. Through the F test, it was found that non-performing loan, loan to deposit ratio and dividend payout ratio simultaneously has no significant impact on profit changes. From the result of the coefficient of determination, it is said that these three variable only describe 4,5% of profit change, with other 95,5% being describe by other variable.

Keywords : *non-performing loan, loan to deposit ratio, dividend payout ratio, profit changes.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan oleh Penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sudah memberikan rahmat dan karunia-Nya, Penulis dapat mengerjakan laporan penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan**”. Laporan penelitian ini adalah salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis akan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang diberikan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengalami banyak kesulitan, dan dengan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T. M.I.Kom., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Ronald Wangdra, B.AF., M.Com. Selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. Selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Pimpinan dan Staff Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam.
7. Keluarga yang senantiasa memberikan dukungan pada saat pengerjaan skripsi;
8. Seluruh sahabat dan teman mahasiswa/i yang saling membantu dalam pengerjaan skripsi;
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu memberikan berkat-Nya, Saddhu.

Batam, 18 Januari 2023



Christian Crespo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.6.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Teori Dasar Penelitian	11
2.2. Teori Variabel Y dan X	11
2.2.1. Laba	11
2.2.2. Analisis Rasio Keuangan.....	13
2.2.3. <i>Non-Performing Loan</i>	13
2.2.4. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	14
2.2.5. <i>Dividend Payout Ratio</i>	15
2.3. Penelitian Terdahulu.....	16
2.4. Kerangka Pemikiran	18
2.5. Hipotesis	18

2.5.1. Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> Terhadap Perubahan Laba.....	19
2.5.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba.....	20
2.5.3. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba.....	21
2.5.4. Pengaruh <i>Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Desain Penelitian	23
3.2. Operasional Variabel	24
3.2.1. Variabel Independen.....	24
3.2.2. Variabel Dependen	26
3.3. Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1. Populasi	27
3.3.2. Sampel	28
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data	30
3.6. Teknik Analisis Data	31
3.6.1. Analisis Deskriptif.....	31
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	31
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda	33
3.6.4. Uji Hipotesis	34
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	36
3.7.1. Lokasi Penelitian	36
3.7.2. Jadwal Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Hasil Penelitian.....	38
4.1.1. Analisis Deskriptif.....	38
4.1.2. Uji Asumsi Klasik	40
4.1.3. Uji Regresi Linear Berganda	44
4.1.4. Uji Hipotesis	46
4.2. Pembahasan	49
4.2.1. Pengaruh <i>Non-Performing Loan</i> Terhadap Perubahan Laba.....	49
4.2.2. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba.....	50
4.2.3. Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> Terhadap Perubahan Laba.....	51
BAB V PEMBAHASAN	53

5.1. Kesimpulan 53

5.2. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pendukung Penelitian

Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	18
Gambar 3.1 Desain Penelitian	23
Gambar 4.1 Hasil Pengujian <i>Scatterplot</i>	42

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Variabel.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3.1 Populasi	27
Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel.....	29
Tabel 3.3 Sampel	30
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Statistik Dekskriptif.....	38
Tabel 4.2 Hasil Pengujian <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	40
Tabel 4.3 Hasil Pengujian Multikolinearitas	41
Tabel 4.4 Hasil Pengujian <i>Glejser</i>	43
Tabel 4.5 Hasil Pengujian <i>Durbin-Watson</i>	44
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda.....	45
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	46
Tabel 4.8 Hasil Uji T	47
Tabel 4.9 Hasil Uji F	48

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 <i>Non-Performing Loan</i>	24
Rumus 3.2 <i>Loan to Deposit Ratio</i>	25
Rumus 3.3 <i>Dividend Payout Ratio</i>	26
Rumus 3.4 Perubahan Laba.....	27
Rumus 3.5 Uji Regresi Linear Berganda	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kegiatan berusaha, perusahaan pastinya ingin mendapatkan keuntungan dari kegiatan beroperasinya. Meningkatnya keuntungan sebuah perusahaan identik dengan kecakapan pengelolaan perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan semua perusahaan untuk berlomba-lomba untuk mencapai keuntungan/laba yang besar, tidak terkecuali perusahaan perbankan. Sebagai salah satu sub sektor dari berbagai sektor perekonomian yang terdapat di Indonesia, perusahaan perbankan sangat berpengaruh dalam kegiatan perekonomian negara. Perbankan dalam kegiatan operasinya mempertemukan sisi yang memerlukan dana dengan sisi yang memiliki dana yang melimpah (Widarti & Wulandari, 2022).

Perusahaan perbankan menyalurkan dana dari satu sisi ke sisi lain melalui usaha perkreditan dan berbagai jasa lain yang disediakan. Bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat dalam kegiatan berusahanya, sehingga bank perlu menjaga tingkat kesehatannya. Selain dari tingkat kesehatan, bank juga diharuskan melihat tingkat keuntungan untuk memikat para investor dalam mendapatkan dana segar untuk tambahan modal operasi. Dalam menilai tingkat kesehatan sebuah perusahaan perbankan, bisa digunakan rasio keuangan berupa *non-performing loan* dan *loan to deposit ratio*, dimana kedua ratio tersebut mengukur tingkat kredit macet dan pemberian kredit yang dilakukan oleh bank.

Semakin sehat suatu bank, maka diharapkan bahwa bank tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang semakin besar, sebaliknya jika bank dinilai tidak sehat, maka bank tersebut akan dianggap tidak dapat mencapai keuntungan yang telah direncanakannya.

Non-performing loan atau yang biasa dikenal dengan kredit macet menunjukkan perbandingan kredit yang bermasalah dengan total kredit diberikan oleh bank kepada para nasabahnya. Dengan semakin meningkatnya rasio kredit macet ini, perusahaan akan dinilai tidak sehat dikarenakan kemungkinan kredit yang diberikan tetapi tidak akan bisa ditagih akan ikut meningkat juga. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan didapatkan oleh bank pada periode tertentu. Oleh karena itu, bank diharuskan untuk lebih bisa menyeleksi kredit yang akan diberikan kepada para nasabahnya untuk meminimalisir rasio kredit macet yang akan muncul pada kemudian hari.

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan kredit yang diberikan dengan dana simpanan dari para nasabah lainnya. Tingginya rasio ini menandakan bahwa tingkat penyaluran kredit yang diberikan oleh bank kepada para peminjam semakin efektif, akan tetapi hal ini akan membuat likuiditas dari bank tersebut menjadi rendah. Hal ini bisa menjadi tanda bahwa tingkat keuntungan bank akan meningkat, dengan melihat penyaluran kredit yang efektif, disisi lain hal ini bisa juga menjadi tanda bahwa akan timbulnya biaya yang besar jika kredit yang diberikan bermasalah nantinya.

Dalam perolehan keuntungan, sebuah perusahaan tentunya sudah memiliki rencana atas pengalokasian keuntungan tersebut, salah satunya ialah pembagian dividen kepada para pemegang saham. Besaran nominal dividen yang dibagikan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Dividen dibagikan oleh perusahaan, karena perusahaan memikirkan kepentingan dari para pemilik sahamnya. Pembagian dividen biasa diwakilkan dengan *dividend payout ratio*, yang menunjukkan perbandingan dari dividen yang diberikan dengan total keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan pada suatu periode. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen, maka para investor akan merasa diuntungkan, tetapi hal ini justru akan memperlemah keuangan internal perusahaan tersebut. Dengan dibayarkannya dividen kepada para pemegang saham, maka keuntungan yang telah diperoleh akan berkurang, dikarenakan dividen mengambil sebagian dari laba untuk didistribusikan kepada para pemegang saham. Disisi lain jika dividen yang dibagikan rendah, maka akan muncul rasa tidak percaya dari investor karena investor merasa bahwa kepentingannya tidak diperhatikan.

Tabel 1.1 Data Variabel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	NPL	LDR	DPR	Perubahan Laba
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	2017	0,45%	78,20%	26,97%	13,12%
			2018	0,45%	81,60%	32,42%	10,92%
			2019	0,47%	80,50%	47,90%	10,48%
			2020	0,74%	65,80%	48,16%	-5,02%
			2021	0,78%	62,00%	56,89%	15,82%
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2017	0,74%	85,60%	35,00%	20,08%
			2018	0,88%	88,80%	25,00%	10,27%
			2019	1,25%	91,50%	25,00%	2,46%
			2020	0,97%	87,30%	25,00%	-78,68%
			2021	0,72%	79,70%	25,00%	232,26%

3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2017	0,88%	88,13%	45,00%	10,69%
			2018	0,92%	89,57%	50,00%	11,57%
			2019	1,04%	88,64%	60,00%	6,25%
			2020	0,80%	83,66%	65,00%	-45,73%
			2021	0,70%	83,67%	85,00%	66,53%
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk	2017	1,80%	93,30%	35,00%	37,91%
			2018	1,90%	95,00%	35,00%	6,54%
			2019	2,00%	98,90%	35,00%	3,86%
			2020	0,90%	84,00%	35,00%	-75,26%
			2021	0,40%	84,60%	35,00%	56,12%
5	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	2017	0,81%	87,27%	72,24%	4,99%
			2018	0,90%	91,89%	56,81%	27,74%
			2019	0,81%	97,81%	59,35%	0,67%
			2020	0,41%	86,32%	55,83%	8,25%
			2021	0,41%	81,68%	51,32%	20,43%
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2017	0,46%	79,69%	56,96%	12,76%
			2018	0,61%	66,57%	54,26%	8,71%
			2019	0,71%	63,34%	52,58%	9,22%
			2020	0,89%	60,58%	49,26%	8,17%
			2021	0,96%	51,38%	51,37%	2,29%
7	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	2017	1,06%	88,11%	45,00%	49,49%
			2018	0,67%	96,74%	45,00%	21,20%
			2019	0,84%	96,37%	60,00%	9,86%
			2020	0,43%	82,95%	60,00%	-37,71%
			2021	0,41%	80,04%	60,00%	63,72%
8	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	2017	0,85%	82,10%	25,80%	13,70%
			2018	0,69%	84,26%	27,35%	3,74%
			2019	0,70%	87,08%	25,96%	-44,92%
			2020	1,81%	76,57%	26,36%	-31,49%
			2021	2,15%	62,86%	26,50%	26,81%
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2017	1,72%	99,87%	20,00%	-7,41%
			2018	1,50%	109,75%	25,00%	21,65%
			2019	1,92%	107,64%	20,00%	-16,04%
			2020	2,49%	89,10%	20,00%	-31,27%
			2021	2,56%	86,18%	30,00%	29,90%
10	MEGA	PT Bank Mega Tbk	2017	1,41%	56,47%	50,00%	12,27%
			2018	1,27%	67,23%	50,00%	23,02%
			2019	2,25%	69,67%	50,00%	25,22%
			2020	1,07%	60,04%	69,81%	50,21%

			2021	0,81%	60,96%	69,86%	33,23%
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	2017	0,90%	111,07%	22,50%	41,61%
			2018	1,08%	145,26%	18,35%	22,62%
			2019	1,18%	139,91%	17,12%	-7,10%
			2020	0,55%	162,29%	12,28%	7,25%
			2021	0,56%	141,80%	25,19%	17,38%

Pada tabel diatas dapat dilihat data mengenai NPL, LDR, DPR serta perubahan laba beberapa perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di bursa efek indonesia. Dari tabel tersebut dapat dilihat adanya fluktuasi dari laba yang diikuti oleh NPL, LDR dan DPR. Salah satu contoh tersebut adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk, dimana pada tahun 2018, PT Bank Negara Indonesia Tbk mengalami kenaikan pada rasio NPL dan LDR, tetapi untuk rasio DPR dan perubahan laba. Begitupula pada tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020, meskipun rasio NPL dan LDR PT Bank Negara Indonesia Tbk menurun, laba yang dihasilkan pada tahun tersebut juga mengalami penurunan, sedangkan di tahun 2021, dimana NPL dan LDR tetap menurun, laba yang diperoleh malah meningkat.

Contoh lainnya adalah PT Bank Mandiri Tbk, yang pada tahun 2017 hingga 2021, baik ketika rasio NPL ataupun LDR serta DPR nya meningkat atau menurun, laba yang diperoleh tetaplah menurun. Berbeda dengan tahun 2021, ketika NPL dan LDR PT Bank Mandiri Tbk menurun, laba yang dihasilkan meningkat dengan jumlah yang terbilang besar. Selain itu, terdapat PT Bank Mega Tbk yang menjadi salah satu perusahaan perbankan yang selalu bisa meningkatkan labanya dari tahun 2017-2020 meskipun rasio NPL, LDR dan DPR

nya berfluktuasi, kemudian di tahun 2021 terdapat penurunan laba yang diikuti dengan penurunan NPL dan kenaikan LDR serta DPR.

Penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perubahan laba sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Beberapa hasil penelitian tersebut ialah *non-performing loan* dan *loan to deposit ratio* mempunyai dampak terhadap perubahan laba (Samosir *et al.*, 2022). Hasil ini juga didapatkan oleh Istiyani *et al.* (2021), tetapi berbeda dengan hasil yang diperoleh Hermanto *et al.* (2018) yang mendapatkan bahwa hanya *non-performing loan* saja yang berpengaruh terhadap perubahan laba sedangkan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sari & Ardini (2018) dan Valentine *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* tidak berdampak terhadap perubahan laba, sedangkan hasil penelitian yang berbeda didapatkan oleh Afrilliansyah *et al.*, (2021) yang menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dengan fenomena yang terjadi tersebut dan adanya perbedaan hasil penelitian, penulis menjadi tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang bisa ditemukan oleh penulis ialah

1. Kredit yang disalurkan oleh bank berdampak kepada keuntungan perusahaan jika kredit tersebut menjadi kredit bermasalah.
2. Besaran nominal dividen yang dibayarkan akan memengaruhi laba yang sudah diperoleh oleh bank.
3. Jumlahkredit yang disalurkan akan memengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh bank
4. Berbedanya hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sebelumnya, yang kemungkinan terjadi karena berbedanya periode penelitian.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dipakai agar peneliti dapat lebih memfokuskan diri dalam penelitiannya. Batasan masalah pada penelitian ini ialah

1. Variabel yang digunakan adalah *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, *dividend payout ratio* dan perubahan laba. Dengan variabel independennya adalah *non-performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan *dividend payout ratio*, serta variabel dependennya adalah perubahan laba.
2. Objek penelitian yang akan dipakai ialah perusahaan yang bergerak pada sub-sektor perbankan yang sudah tercatat di dalam Bursa Efek Indonesia.

3. Perusahaan perbankan yang sudah pernah memberikan kredit kepada para nasabahnya.
4. Perusahaan perbankan yang selalu membagikan dividen dalam jangka waktu lima tahun terakhir.
5. Data yang akan dipakai adalah data dari tahun 2017 – 2021.

1.4. Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang bisa dirumuskan oleh penulis berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas ialah

1. Apakah *non-performing loan* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan?
2. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan?
3. Apakah *dividend payout ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan?
4. Apakah *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *non-performing loan* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.

2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi secara simultan pengaruh *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, penulis berharap adanya manfaat yang bisa dirasakan oleh berbagai pihak

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan ialah hasil dari penelitian bisa dipakai sebagai data untuk acuan bagi riset yang akan dilakukan nantinya dan dapat menambah wawasan baik bagi penulis ataupun masyarakat umum khususnya mengenai tingkat kesehatan bank dan rasio pembayaran dividen terhadap perubahan laba.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh *non-performing loan*, *loan to deposit ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap perubahan laba serta lebih memahami tata cara penulisan karya ilmiah.

2. Bagi Investor

Membantu para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan melihat tingkat kesehatan bank serta rasio pembayaran dividen.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan selesainya penelitian ini, bisa menambah dokumen akademik bagi pihak kampus dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan di buat oleh mahasiswa kampus berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

Teori sinyal ialah teori dimana pemberian informasi oleh pihak manajemen kepada pihak investor untuk mengurangi informasi asimetris. Yang dimaksud informasi asimetris adalah ketika hanya salah satu pihak yang memiliki informasi yang lebih lengkap dibandingkan pihak lainnya. Menurut Indrawan *et al.* (2017), perusahaan memiliki dorongan untuk membagikan informasi mengenai laporan keuangan kepada pihak luar sehingga pihak luar dapat menyadari situasi dan prospek masa depan perusahaan. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan kepada publik sehingga informasi tersebut dapat diperoleh oleh investor (Wakhidah & Effendi, 2021). Melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, investor dapat memprediksi laba yang akan diperoleh perusahaan pada masa mendatang.

2.2. Teori Variabel Y dan X

2.2.1. Laba

Bagi setiap perusahaan, memaksimalkan laba yang didapat adalah tujuan utama perusahaan itu sendiri. Laba merupakan target yang hendak dicapai oleh seluruh perusahaan, begitupula dengan perusahaan perbankan (Ginting, 2019). Dewi *et al.*, (2020) mengatakan bahwa laba merupakan sebuah alat ukur atas pencapaian kinerja suatu perusahaan sehingga laba bisa menjadi salah satu dasar

dalam mengambil keputusan investasi. Beberapa peran penting laba baik bagi perusahaan maupun masyarakat ialah laba menjadi acuan untuk menghitung pajak, laba sebagai dasar penetapan kebijakan investasi dan keputusan, laba bisa meramalkan kondisi ekonomi dimasa mendatang dan laba juga bisa menjadi parameter penilaian prestasi suatu perusahaan. Selain itu, laba juga menjadi sinyal penting agar masyarakat bisa mengalokasikan kembali sumber daya karena merupakan gambaran keinginan ataupun permintaan dari konsumen pada waktu ke waktu (Valentine *et al.*, 2021).

Perusahaan yang berjalan tentunya tidak akan senantiasa memperoleh laba yang sama sepanjang waktunya, laba yang diperoleh pasti akan berbeda-beda tergantung dari besar kecilnya pendapatan ataupun beban yang terjadi pada suatu waktu, hal ini dikenal dengan sebutan perubahan laba. Perubahan laba ialah perbandingan besarnya tingkat kenaikan atau penurunan atas laba yang diterima pada waktu sekarang terhadap waktu sebelumnya (Ginting, 2019). Pernyataan yang serupa dinyatakan oleh Sari & Ardini (2018), yang mengatakan bahwa perubahan laba adalah naik atau turunnya laba setiap tahun. Perubahan laba memengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena perubahan laba menjadi cerminan naik atau turunnya kinerja perusahaan (Dewi *et al.*, 2020).

Perubahan laba bisa didapatkan dengan memperbandingkan selisih laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya dengan laba tahun sebelumnya (Ginting, 2019). Hasil yang didapat dari perbandingan tersebut akan menunjukkan apakah laba pada suatu periode tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Dalam kegiatan berinvestasi, perubahan laba bisa diperkirakan dengan menganalisa rasio keuangan suatu perusahaan.

2.2.2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua komponen yang terdapat didalam laporan keuangan yang menjadi sebuah parameter tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan (Istiyani *et al.*, 2021). Melalui rasio keuangan, seseorang bisa melihat gambaran umum dari riwayat suatu perusahaan, serta kondisi perusahaan pada saat tersebut (Athariq & Suhayati, 2022). Rasio keuangan bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, bagi pihak internal rasio keuangan bisa digunakan untuk memprediksi ataupun melihat kondisi keuangan pada masa depan ataupun masa lalu dan sekarang, sedangkan bagi pihak eksternal, rasio keuangan akan dipakai untuk melihat tingkat keuntungan yang diperoleh pada periode sekarang ataupun periode kedepannya (Sari & Ardini, 2018). Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah NPL (*Non-Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan DPR (*Dividend Payout Ratio*).

2.2.3. Non-Performing Loan

Non-performing loan (NPL) adalah salah satu dari parameter pengukuran tingkat kesehatan suatu bank (Samosir *et al.*, 2022). NPL merupakan sebuah perbandingan atas total pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman yang diberikan oleh bank kepada para peminjamnya (Widarti & Wulandari, 2022). NPL mendeskripsikan kemampuan bank untuk mengelola resiko ketidakmampuan

pengembalian pinjaman yang sudah diberikan (Susantih & Ompusunggu, 2022). Tingginya NPL akan meningkatkan kemungkinan naiknya bunga kredit, yang berakibat pada kemerosotan permintaan atas kredit oleh para masyarakat.

Untuk mendapatkan NPL bisa dengan membagi total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Tinggi rendahnya hasil NPL yang didapatkan bisa diartikan dengan baik buruknya kualitas kredit dari sebuah bank tersebut (Kaunang & Untu, 2022). Besarnya NPL bisa diartikan dengan semakin besarnya biaya sebuah bank, yang bisa berupa biaya cadangan aktiva produktif atau biaya lainnya, yang akan menghambat kenaikan laba suatu bank (Widarti & Wulandari, 2022). Oleh karena itu, NPL dikatakan mempunyai interaksi yang negatif dengan laba (Guicheldy & Sukartaatmadja, 2021).

2.2.4. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan bagian dari rasio likuiditas untuk perusahaan perbankan (Ginting, 2019). LDR mencerminkan seberapa besar pinjaman yang diberikan dengan menggunakan simpanan para nasabah (Hermanto *et al.*, 2018). Dengan kata lain LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan total simpanan dari pihak ketiga (Susantih & Ompusunggu, 2022). Oleh karena itu semakin tinggi LDR, maka menandakan bahwa bank semakin banyak menggunakan simpanan nasabah untuk memberikan pinjaman kredit.

LDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas dari sebuah bank. Ketika LDR sebuah bank rendah, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat likuiditas bank

tersebut tinggi, begitupula sebaliknya ketika LDR sebuah bank tinggi, maka diartikan bahwa tingkat likuiditas bank tersebut rendah (Hermanto et al., 2018). Disisi lain tingginya LDR bisa berarti meningkatnya laba dengan catatan kredit yang disalurkan berjalan dengan efektif (Widarti & Wulandari, 2022). Tetapi jika kredit yang disalurkan tidak berjalan sesuai dengan target bank, maka akan memunculkan biaya yang besar karena kesulitan likuiditas (Istiyani et al., 2021). Untuk mendapatkan LDR sebuah bank, kita bisa membagi nominal kredit yang diberikan dengan total simpanan pihak ketiga.

2.2.5. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio keuangan, dimana DPR menunjukkan perbandingan dividen yang akan dibagikan oleh perseroan kepada para pemodal dengan pendapatan yang diperoleh (Wahyuni & Hafiz, 2018). Rohman & Istanti (2021) mengatakan rasio pembayaran dividen mencerminkan nominal pendapatan dari tiap lembar saham yang didistribusikan berupa dividen. Oleh karena itu, DPR bisa diartikan sebagai persentase laba yang dibagikan sebagai dividen kepada investor oleh perusahaan. DPR juga menjadi bagian dari pendekatan dalam penetapan kebijakan dividen suatu perusahaan.

Semakin besar rasio pembayaran dividen ini tentunya memberikan keuntungan bagi para investor disisi lainnya malah akan melemahkan keuangan perusahaan dikarenakan kecilnya laba ditahan, begitupula sebaliknya (Valentine *et al.*, 2021). Beberapa hal yang bisa memengaruhi DPR ialah tingkat keuntungan, likuiditas, pendapatan, serta keperluan dana. DPR bisa didapatkan dengan

membagikan dividen yang dibayarkan dengan laba yang diperoleh pada suatu periode (Afrilliansyah *et al.*, 2021).

2.3. Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian yang sudah dilaksanakan ialah sebagai berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

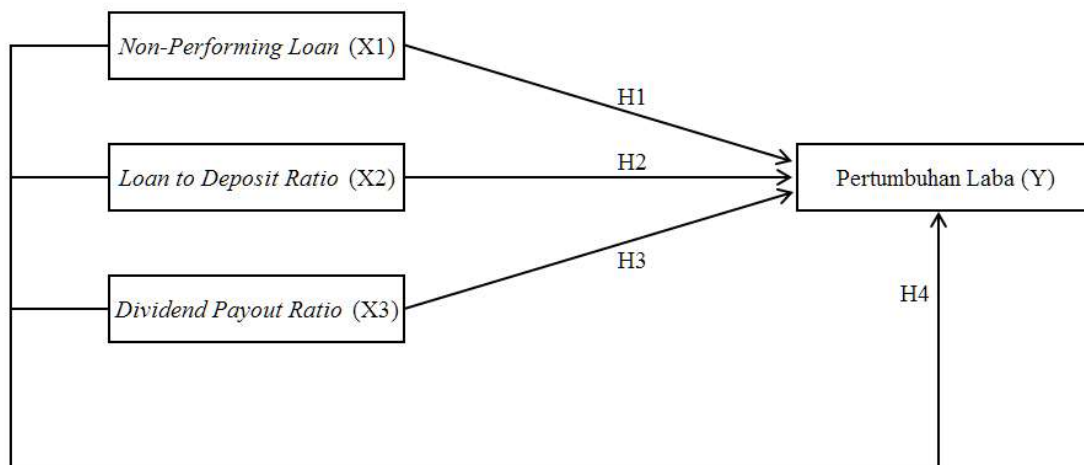
No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rika Retno Nur Sari dan Lilis Ardini (2018)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba	DPR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
2	Weni Afrilliansyah, Ronny Malavia Mardani dan Fahrurrozi Rahman (2021)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019	DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3	Nancy Valentine, Evelyn Wijaya dan Agus Hocky (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Solvabilitas, Kebijakan Dividen, Price Earning Ratio Dan Working Capital To Total Assets Terhadap Perubahan Laba	DPR berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan laba.
4	Kadek Krisna Yuniantari Dewi, I Gusti Ngurah Bagus Gunandi dan I Wayan Suarjana (2020)	Analisis Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018	DPR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
5	Suriani Ginting (2019)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPM dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016	LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6	Anastasia Destrini Kaunang dan Victoria Neisye Untu (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
7	Naufaldo Mohammad Athhariq, Ely Suhayati (2022)	Perspektif Pertumbuhan Laba Ditinjau Dari Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif Dan Rasio Kredit Bermasalah	NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8	Hotris Samosir, Retnawati Siregar dan Warsani Purnama Sari (2022)	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	NPL berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR, NPL, NPM, ROA dan LDR secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.
9	Widarti dan Niska Wulandari (2022)	Pengaruh Metode RGEC Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPL, LDR, BOPO, ROA dan CAR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
10	Bambang Hermanto, Sri Rahayu dan Yudi (2018)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba	NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba. LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. NPL, CAR, BOPO, NIM, LDR dan ROA berpengaruh positif

			terhadap perubahan laba.
11	Nurul Istiyani, Andria Referli dan Alean Kistiani Hegy Suryana (2021)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019	NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. CAR, NPL, BOPO dan LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.4. Kerangka Pemikiran

Dengan uraian yang sudah dijelaskan, maka kerangka pemikiran bisa di ilustrasikan seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang terdapat diatas, hipotesis atas penelitian ini adalah

2.5.1. Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Perubahan Laba

Non-performing loan (NPL) ialah salah satu parameter pengukuran tingkat kesehatan suatu bank Samosir *et al.* (2022), yang mendeskripsikan kemampuan bank untuk mengelola resiko ketidakmampuan pengembalian pinjaman yang sudah diberikan (Susantih & Ompusunggu, 2022). Dengan meningkatnya NPL bisa dikatakan sebuah bank akan mengalami kerugian dikarenakan adanya pinjaman yang diberikan tetapi tidak bisa diterima kembali. Oleh karena itu, dikatakan dengan semakin tingginya NPL, maka laba sebuah bank akan semakin menurun.

Hasil penelitian Atthariq & Suhayati (2022) mengatakan bahwasannya NPL memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini juga didapatkan oleh Widarti & Wulandari (2022), dimana ia mendapatkan hasil yang serupa dengan penelitiannya. Hasil penelitian Samosir *et al.* (2022), berkata hal sebaliknya, dimana hasil yang didapatkan adalah NPL berpengaruh positif terhadap perubahan laba, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hermanto *et al.* (2018) serta Istiyani *et al.* (2021). Hasil lainnya didapatkan oleh Kaunang & Untu (2022) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H1 : *Non-Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

2.5.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Loan to deposit ratio (LDR) ialah rasio likuiditas untuk perusahaan perbankan Ginting (2019), yang menggambarkan besarnya pinjaman yang diberikan dengan mempergunakan simpanan nasabah (Hermanto *et al.*, 2018). LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan total simpanan dari pihak ketiga (Susantih & Ompusunggu, 2022). Ketika sebuah bank menyalurkan kredit dengan efektif, maka hal ini bisa menambah laba dari sebuah bank itu sendiri, akan tetapi jika penyaluran yang dilakukan tidak efektif, maka hal tersebut akan menambah biaya yang pada akhirnya akan mengurangi laba.

Terdapat beragam hasil penelitian yang didapat ketika meneliti pengaruh dari LDR terhadap perubahan laba. Salah satunya adalah LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba didapatkan oleh Ginting (2019) dan Hermanto *et al.* (2018). Hasil lainnya mengatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba melalui penelitian yang sudah dilakukan oleh Samosir *et al.* (2022) dan (Widarti & Wulandari, 2022). Bertolak belakang dengan hasil lainnya, Istiyani *et al.* (2021) mengatakan bahwa DPR berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H2 : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

2.5.3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Dividend Payout Ratio (DPR) ialah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan dividen dengan pendapatan yang diperoleh (Wahyuni & Hafiz, 2018). DPR menggambarkan nominal pendapatan dari tiap lembar saham yang didistribusikan berupa dividen Rohman & Istanti (2021). Tingginya DPR akan memberikan keuntungan bagi para investor, tetapi akan melemahkan keuangan perusahaan, begitupula sebaliknya (Valentine et al., 2021). Dengan dibaginya laba yang telah diperoleh, maka laba yang seharusnya bisa dialokasikan ke pos-pos yang bisa menambah produktivitas untuk mendapatkan lebih banyak laba pada periode berikutnya akan berkurang.

Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat pengaruh *dividend payout ratio* terhadap perubahan laba. Contohnya ialah penelitian oleh Sari & Ardini (2018), menyatakan DPR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Akan tetapi hasil yang berbeda didapatkan oleh Valentine *et al.* (2021) dan Dewi *et al.*, (2020), menyatakan bahwa DPR memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil yang hampir serupa didapatkan oleh Afrilliansyah *et al.* (2021) yang mengatakan DPR mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan laba

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

2.5.4. Pengaruh *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Perubahan Laba

Laba adalah sebuah target yang pastinya ingin dicapai oleh seluruh perusahaan (Ginting, 2019). Dewi *et al.*, (2020) mengatakan laba ialah sebuah alat ukur atas kinerja perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan pasti akan memaksimalkan usahanya untuk memperoleh laba yang lebih banyak dari periode sebelumnya. Pada perusahaan perbankan, yang dimana transaksi utamanya adalah tempat menyimpan dan meminjam uang, hal-hal seperti kredit macet dan banyaknya jumlah kredit yang disalurkan akan memengaruhi laba yang akan diterima oleh bank. Selain itu atas laba yang di peroleh, sebagai sebuah perusahaan, tentunya harus memikirkan kesejahteraan para pemegang sahamnya sehingga perusahaan cenderung akan membagikan dividen atas laba yang telah mereka peroleh, yang akan mengurangi laba ditahan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian atas pengaruh NPL dan LDR terhadap perubahan laba mendapatkan 2 hasil, yaitu kedua rasio tersebut secara bersama memiliki pengaruh positif terhadap perubahan, yang didapatkan oleh Samosir *et al.*, (2022) dan Hermanto *et al.*, (2018), serta NPL dan LDR secara bersama tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba, yang didapatkan oleh Widarti & Wulandari (2022) dan (Istiyani *et al.*, 2021).

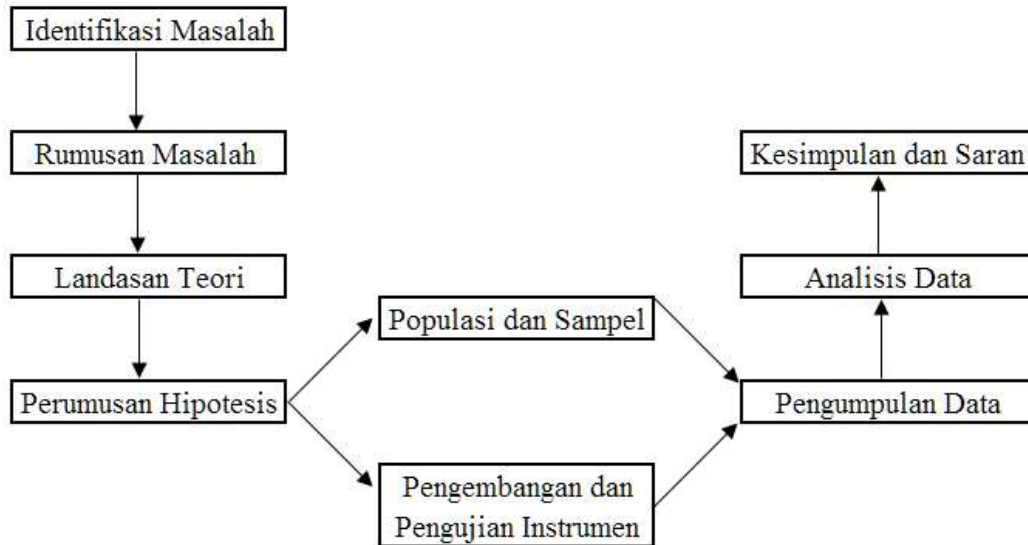
Dari pembahasan diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis, yaitu :

H4 : *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang dipilih untuk dipakai dalam penelitian ini. Oleh sebab itu penelitian dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap angka dan statistik, serta dengan memakai data sekunder yang data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini pengujian yang dilaksanakan oleh penulis akan berfokus pada perusahaan yang bergerak di sub sektor perbankan yang tercatat didalam BEI.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan sebuah variabel yang mempunyai pengaruh atas variabel lainnya, sebutan lain untuk variabel independen ialah variabel bebas. Variabel independen yang dipakai pada penelitian ini ialah *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Dividend Payout Ratio*.

3.2.1.1. Non-Performing Loan

Non-Performing Loan merupakan perbandingan total pinjaman bermasalah terhadap total pinjaman (Widarti & Wulandari, 2022). NPL menyatakan keahlian bank dalam mengelola resiko ketidakmampuan pengembalian pinjaman yang sudah diberikan (Susantih & Ompusunggu, 2022). Semakin tinggi NPL, semakin besar pula kemungkinan naiknya bunga kredit, yang akan membuat permintaan kredit merendah. Selain itu, besar kecilnya hasil NPL yang didapatkan bisa diartikan dengan baik buruknya kualitas kredit dari sebuah bank tersebut (Kaunang & Untu, 2022).

Pada penelitian ini, *Non-Performing Loan* dihitung dengan memperbandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan.

Rumus dari NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{Non-Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Rumus 3.1 *Non-Performing Loan*

3.2.1.2. Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio ialah rasio yang menilai likuiditas sebuah bank (Ginting, 2019). LDR menyatakan besaran pinjaman yang diberikan dengan menggunakan dana pihak ketiga (Hermanto *et al.*, 2018). Bisa dikatakan LDR ialah perbandingan antara kredit yang diberikan oleh bank dengan total simpanan dari pihak ketiga (Susantih & Ompusunggu, 2022). Ketika LDR sebuah bank rendah, maka bank tersebut sedang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sebaliknya ketika LDR sebuah bank tinggi, maka tingkat likuiditas bank tersebut rendah (Hermanto *et al.*, 2018).

Pada penelitian ini, *Loan to Deposit Ratio* dihitung dengan memperbandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rumus dari LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rumus 3.2 *Loan to Deposit Ratio*

3.2.1.3. Dividend Payout Ratio

Rohman & Istanti (2021) mengatakan DPR menjelaskan nominal pendapatan dari tiap lembar saham yang dibagikan dalam bentuk dividen. DPR menjadi salah satu pendekatan dalam penetapan kebijakan dividen suatu perusahaan. Besarnya rasio pembayaran dividen ini identik dengan keuntungan yang didapatkan para investor, akan tetapi pada sisi lain akan melemahkan

keuangan perusahaan yang disebabkan kecilnya laba ditahan, begitupula sebaliknya (Valentine *et al.*, 2021).

Pada penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* didapatkan dengan membandingkan dividen yang dibayarkan terhadap jumlah pendapatan bersih yang diperoleh pada suatu periode. Rumus dari DPR adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Rumus 3.3 *Dividend Payout Ratio*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah sebuah variabel yang menjadi focus penelitian, atau biasanya juga dikenal dengan sebutan variabel terikat. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini ialah Perubahan Laba.

3.2.2.1. Perubahan Laba

Laba yang diperoleh perusahaan tentunya akan selalu berbeda setiap periode, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya. Dikatakan oleh Ginting (2019), perubahan laba ialah besarnya tingkat kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan pada suatu periode, sehingga bisa dikatakan perubahan laba adalah naik atau turunnya laba setiap tahun (Sari & Ardini, 2018).

Pada penelitian ini, perubahan laba didapatkan dengan membagi selisih laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya terhadap laba periode sebelumnya. Rumus dari perubahan laba adalah sebagai berikut :

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba}_t - \text{Laba}_{t-1}}{\text{Laba}_{t-1}} \times 100\%$$

Rumus 3.4 Perubahan Laba

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah kumpulan unit-unit yang punya sifat yang sama (Sumargo, M.Si, 2020). Populasi yang dipergunakan dipenelitian ini ialah 47 perusahaan perbankan yang sudah tercatat didalam Bursa Efek Indonesia. Anggota populasi bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Populasi

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
14	BBSI	PT Bank Bisnis Internasional Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
17	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk

21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria Intl Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
41	MCOR	PT Bank China Constr Tbk
42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel ialah anggota dari populasi yang telah dipilah sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau sampel itu sendiri (Sumargo, M.Si, 2020). Metode yang dipakai untuk mengambil sampel untuk penelitian ini ialah *purposive sampling*, maksudnya sampel diambil setelah

melewati kriteria tertentu. Kriteria yang dipikirkan peneliti atas sampel pada penelitian ini ialah

1. Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sudah melakukan IPO setidaknya pada tahun 2017.
3. Perusahaan perbankan yang memberikan kredit kepada debiturnya.
4. Perusahaan perbankan yang membukukan *profit* dari tahun 2017 sampai 2021.
5. Perusahaan perbankan yang membagikan dividen atas laba tahun 2017 sampai 2021.

Tabel 3.2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia	47
2	Perusahaan sudah melakukan IPO setidaknya pada tahun 2017	(6)
3	Perusahaan perbankan yang memberikan kredit kepada debiturnya	0
4	Perusahaan perbankan yang membukukan <i>profit</i> dari tahun 2017 sampai 2021	(15)
5	Perusahaan perbankan yang membagikan dividen dari tahun 2017 sampai 2021	(15)
Total		11

Dari kriteria yang sudah ditetapkan, penulis menyaring populasi yang berjumlah 47 perusahaan menjadi 11 perusahaan. Berikut tabel bagian dari populasi yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.3 Sampel

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
4	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
5	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
6	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
7	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
8	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
9	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
10	MEGA	PT Bank Mega Tbk
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini memakai jenis data kuantitatif dimana data tersebut memiliki bentuk angka. Asal usul data yang akan dipergunakan ialah *financial report* yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dengan kata lain data yang dipakai ialah data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mencari, mengelompokkan serta meninjau data yang didapat dari BEI. Data-data yang akan dipakais bisa didapatkan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id ataupun pada situs perusahaan yang terkait.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah teknik pengujian yang menjelaskan pengumpulan, penyederhanaan, pengukuran pemusatan serta pengukuran penyebaran data untuk memperoleh informasi. (Setio, MBA & M.Sc, 2020). Pengujian statistic deskriptif yang biasa dipakai ialah maksimum, minimum, rata-rata serta standar deviasi.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat wajib dilaksanakan di model regresi. Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan maksud melihat adakah masalah asumsi klasik yang berada didalam model regresi. Yang termasuk kedalam uji asumsi klasik adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji auto korelasi.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji buat melihat pendistribusian data sudah normal ataukah belum. (Gunawan, 2020). Uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, maka data dinyatakan sudah terbagi dengan normal kalau nominal signifikansi yang didapatkan lebih tinggi dari 0,05 (5%).

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ialah uji untuk membuktikan keterkaitan model regresi dengan variable independennya (Gunawan, 2020). Sebuah model regresi dikatakan baik bila model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10, maka bisa dikatakan bahwa sebuah model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Apabila hasil uji menunjukkan nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10, model regresi yang disedang diuji terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dipergunakan untuk memperhitungkan bedanya varians residual dari suatu observasi ke observasi lainnya yang pasti (Gunawan, 2020). Suatu model regresi dikatakan heteroskedastisitas, jika varians dari residual suatu observasi ke observasi lainnya berbeda. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heretoskedastisitas bisa dilihat dengan memakai beberapa cara seperti, grafik scatterplot, yang jika titiknya menyebar serta tidak menghasilkan bentuk pola tertentu, contohnya bergelombang dan melebar, maka model regresi bisa diartikan tidak terjadinya heterokesdastisitas. Cara lainnya ialah dengan melakukan uji *glejser* yang dikatakan lebih akurat. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji

glejser ialah jika hasil yang didapatkan lebih besar dari 0,05 (5%), maka bisa diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang mengecek keterkaitan yang muncul diantara residual pada suatu observasi dengan observasi lainnya yang terdapat didalam model regresi. Model regresi yang baik ialah model regresi yang tidak ditemukan adanya autokorelasi diantara observasi. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya auto korelasi ialah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ialah dengan mengikuti beberapa ketentuan berikut

1. Jika $d < d_L$, bisa diartikan dengan ditemukan autokorelasi.
2. Jika d berada ditengah d_U dan $(4-d_U)$, bisa diartikan dengan tak ditemukan autokorelasi.
3. Jika d berada ditengah d_L dan d_U / $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, bisa diartikan tak membuahkan jawaban yang pasti.

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Metode pengujian pada penelitian ini adalah uji regresi linear berganda, dimana terdapat sejumlah variabel bebas atas satu variable terikat. Uji regresi linear berganda dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen yang berjumlah lebih dari dua. Rumus uji regresi linear berganda untuk penelitian ini ialah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

α = Koefisien konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X_1 = *Non-Performing Loan*

X_2 = *Loan to Deposit Ratio*

X_3 = *Dividend Payout Ratio*

e = Error

3.6.4. Uji Hipotesis

3.6.4.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengecek bisakah variabel bebas mampu mendeskripsikan variabel terikatnya. Hasil yang dilihat ialah nilai *adjusted R square*, dimana nilai yang didapatkan akan berada direntang nilai 0 dan 1, dengan ketentuan jika nilainya lebih mengarah ke 0, maka artinya variable independen tidak bisa menjelaskan variable dependennya. Sebaliknya jika nilainya lebih mendekati 1, maka variable independennya lebih bisa menjelaskan variable dependennya (Yuliara, 2016).

3.6.4.2. Uji T

Uji T dilaksanakan untuk memperlihatkan dampak setiap variable bebas secara parsial atas variable terikatnya. Hasilnya dapat dilihat dari nilai signifikansi yang terdapat dalam uji T. Terdapat dua macam dasar pengambilan keputusan uji T, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari nilai signifikansi, yang jika nilai signifikansi uji T lebih tinggi dari 0,05 (5%), maka bisa disimpulkan variable bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan atas variabel terikat, sebaliknya jika nilai signifikansi yang didapat lebih rendah dari 0,05 (5%), maka bisa disimpulkan variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atas variabel terikat.
2. Dilihat dari nilai t hitung, jika nilai t hitung yang didapat lebih rendah dari 0,05 (5%), maka bisa disimpulkan variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan atas variabel terikat, sedangkan jika nilai t hitung yang didapat lebih tinggi dari 0,05 (5%), maka bisa disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh atas variabel terikat.

3.6.4.3. Uji F

Apabila uji T dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial atas variabel terikatnya. Maka Uji F dilakukan untuk melihat dampak dari variable bebas secara simultan atas variable terikat. Dasar pengambilan keputusan uji F ialah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji F lebih tinggi dari 0,05 (5%), maka bisa disimpulkan variable bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh atas variable terikat, sedangkan jika nilai signifikansi uji F yang didapatkan lebih rendah dari 0,05 (5%), maka disimpulkan variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh atas variabel terikat..
2. Jika nilai f hitung lebih rendah dari f tabel, maka bisa disimpulkan variabel bebas secara simultan tidak memiliki pengaruh atas variabel terikat, sedangkan jika nilai f hitung lebih besar dari f tabel, maka bisa disimpulkan variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh atas variabel terikat.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia yang berkedudukan di Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Batam Centre, Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Jadwal dari penelitian ini adalah dari bulan September 2022 hingga Januari 2023, yang bila digambarkan menjadi sebagai berikut :

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																	
		Sep-22		Okt-22				Nov-22				Des-22				Jan-23			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																	
2	Pendahuluan	■	■																
3	Tinjauan Pustaka		■	■	■														
4	Metode Penelitian			■	■	■													
5	Pengumpulan Data				■	■	■	■											
6	Pengujian Data					■	■	■	■										
7	Analisis dan Kesimpulan									■	■	■							
8	Penyelesaian Laporan												■	■	■				
9	Penyusunan Jurnal															■	■	■	■